

ETOS KERJA PEMIMPIN USAHA JASA TRANSPORTASI
(STUDI KASUS DI TERMINAL BANDAR RAYA PAYUNG SEKAKI)

Oleh : Khairul Amali (1201134796)

Email : khairulamali78@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,

Pekanbaru.

Jalan HR Soebrantas Km. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru,

Pekanbaru 28293. Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui etos kerja pemimpin usaha jasa transportasi dan factor-faktor yang mempengaruhi etos kerja pemimpin usaha jasa transportasi. Etos kerja adalah menurut Sukriyanto (2000) merupakan suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik tentu akan lebih menikmati proses pekerjaan mereka tanpa banyak keluhan sehingga hasil yang diperoleh dari pekerjaannya pun terasa lebih memuaskan. Penelitian ini dilaksanakan di terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemimpin usaha jasa transportasi, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah pemimpin usaha jasa transportasi yang mendapat penghargaan. Terdapat beberapa unsur analisis dalam penelitian ini, pertama etos kerja yang meliputi semangat kerja, orientasi masa depan, disiplin, tanggungjawab, tekun, dan persaingan sehat. Kedua, perilaku ekonomi yang dilihat dari hemat, menabung, dan manajemen waktu. Ketiga, factor-faktor yang mempengaruhi etos kerja yaitu Agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan atau geografis, latar belakang pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsic individu. Teknik penelitian ini adalah Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Berdasarkan penelitian dilapangan ditemukan bahwa Pemimpin usaha jasa transportasi dinilai sudah memiliki etos kerja yang tinggi dan perilaku ekonomi yang baik, kemudian faktor yang paling dominan mempengaruhi etos kerja pemimpin usaha jasa transportasi adalah agama, budaya dan motivasi intrinsic individu, Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah factor sosial politik.

Kata kunci : Etos, Kerja, Pemimpin

WORK ETHIC OF TRANSPORTATION SERVICE EMPLOYERS

(case studies at terminal Bandar Raya Payung Sekaki).

By : Khairul Amali (1201134796)

Email : khairulamali78@gmail.com

Mentor : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau,

Pekanbaru.

HR Soebrantas street, Km. 12,5 campus Bina Widya Simpang Baru,

Pekanbaru 28293. Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The purpose of this research is to know work ethos of transportation service entrepreneurs, economic behavior of transportation service entrepreneurs, and factors influencing work ethic of transportation service employers. Working ethos is according to Sukriyanto (2000) is a morale that is owned by the community to be able to work better in order to obtain the value of their lives. Someone who has a good work ethic will certainly enjoy the process of their work without much complaints so that the results obtained from his job feels more satisfying. This research was conducted at terminal of Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru City. The population of this research is all transportation service business leaders, while the sample in this research is the leader of the awarded transportation service business. There are several elements of analysis in this study, the first work ethic that includes morale, future orientation, discipline, responsibility, diligence, and healthy competition. Second, economic behavior that is seen from saving, saving, and time management. Third, factors affecting work ethos are Religion, culture, social politics, environmental or geographical conditions, educational background, economic structure, and intrinsic motivation of individuals. This research technique is qualitative is a research procedure that produce descriptive data in the form of writing and behavior that can be observed from the subject itself. Based on research in the field found that the leader of the transportation service business is considered to have a high work ethic and good economic behavior, then the most dominant factors affect the work ethic of transportation service business leaders is the religion, culture and intrinsic motivation of individuals, while the no effect is the social factor political.

Keywords: Ethos, Work, Entrepreneur

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan alat yang berfungsi sebagai pengangkut benda sehingga memudahkan manusia mengatasi masalah jarak. Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia (Abdulkadir Muhammad, 1998: 7).

Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air misalnya, sektor industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan (Abdulkadir Muhammad, 1998: 8).

Perusahaan transportasi yang bergerak dibidang jasa sangat membantu masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki kendaraan pribadi, oleh karenanya layanan dan prioritas pengguna jasa transportasi, dalam hal ini sebagai penumpang, tidak boleh disepelekan. Keamanan dan kenyamanan penumpang menjadi hal yang penting bagi seorang pengusaha transportasi. Bukan hanya penumpang saja, tetapi kesejahteraan para supir juga harus diperhatikan, karena ini berimbas pada keamanan dan kenyamanan para pengguna jasa transportasi.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki (BRPS) terletak di Jalan Air Hitam, Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, terminal tersebut dibangun untuk menggantikan Terminal Mayang Terurai yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai. Terminal BRPS dibangun pada lahan seluas 27 hektar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Perhubungan setempat. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru merupakan sebuah implementasi keinginan Pemerintah Kota Pekanbaru untuk memiliki sebuah sarana transportasi darat yang dapat menunjang pengoperasian angkutan yang baik dan terencana. Terminal yang pertama kali dioperasikan pada tahun 2006 ini merupakan sebuah terminal yang dirancang untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat kota Pekanbaru bahkan masyarakat Riau secara umum, terhadap sebuah sarana transportasi yang bersih, lengkap, aman, dan nyaman.

Ketertarikan penulis tentang kajian ini adalah pertama, tentang etos kerja yang merupakan suatu etika pendorong kesuksesan, dengan bekerja berarti mampu meningkatkan kualitas diri dalam pandangan keluarga maupun masyarakat. Kedua, dengan semakin banyaknya produksi kendaraan pribadi yang menjanjikan kenyamanan dan semakin mudahnya akses ke tempat tujuan membuat masyarakat lebih senang menggunakan kendaraan pribadi untuk bepergian dibandingkan menggunakan transportasi umum, tetapi para pengusaha tetap bertahan dengan usahanya yang sudah mulai dilupakan, mereka memiliki etika yang dipercaya dapat membuat usaha mereka tetap dibutuhkan masyarakat. Ketiga, lebih dari sebagian pengusaha transportasi di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki yang beragama Islam dan kinerja yang sama. Dari latar belakang tersebut penulis mengaitkan hubungan antara etos kerja dan agama pada pengusaha transportasi di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana etos kerja pengusaha jasa transportasi?
2. Bagaimana Perilaku ekonomi pengusaha jasa transportasi?
3. Apa faktor yang mempengaruhi etos kerja pengusaha jasa transportasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etos kerja pengusaha jasa transportasi
2. Untuk mengetahui perilaku ekonomi pengusaha jasa transportasi
3. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi etos kerja pengusaha jasa transportasi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Sosiologi Tentang Perilaku Agama

Seorang ahli sosiologi kontemporer Amerika yang bernama Yinger, mendefinisikan agama melalui pendekatan fungsional yaitu agama merupakan system kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka untuk mengatasi masalah-masalah tertinggi manusia. Agama merupakan keengganan untuk menyerah kepada kematian, menyerah dalam menghadapi frustasi dan untuk menumbuhkan rasa permusuhan terhadap penghancuran ikatan-ikatan kemanusiaan (Hendro Puspito, 1984:35).

Clifford Geertz, seorang peneliti dan antropolog asal Amerika Serikat melakukan penelitian di kota Mojokuto, Jawa Timur tentang tiga tipe budaya yang berada di kota tersebut. Geertz meneliti tiga golongan yang berada di Mojokuto yang mempengaruhi system keagamaan dan kebudayaan di kota tersebut, tiga golongan tersebut adalah Abangan, Santri, dan Priyayi. Pembagian ini menurut Geertz,

merupakan pembagian yang di buat oleh orang-orang jawa sendiri.

2.2 Etos Kerja

Sukriyanto (2000) yang menyatakan bahwa etos kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik tentu akan lebih menikmati proses pekerjaan mereka tanpa banyak keluhan sehingga hasil yang diperoleh dari pekerjaannya pun terasa lebih memuaskan.

Kerja merupakan perbuatan melakukan pekerjaan atau menurut kamus purwadaminta, kerja berarti melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan. Kerja memiliki arti luas dan sempit dalam arti luas kerja mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi maupun nonmateri baik bersifat intelektual maupu fisik, mengenai kehidupan maupun akhirat. Sedangkan dalam arti sempit, kerja berkonotasi ekonomi yang bertujuan mendapatkan materi. Jadi pengertian etos adalah karakter seseorang atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan dalam bekerja yang disertai semangat yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita (Tasmara, 1994: 4).

Menurut Anna Probowati dalam tulisannya Membangun Sikap dan Etos Kerja, berpijak pada pengertian bahwa etos kerja menggambarkan suatu sikap, maka dapat ditegaskan bahwa etos kerja mengandung makna sebagai aspek evaluative yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok dalam memberikan penilaian terhadap kerja. Etos kerja berhubungan dengan beberapa hal penting seperti:

1. orientasi ke masa depan, yaitu segala sesuatu direncanakan dengan baik, baik waktu, kondisi untuk masa depan agar lebih baik dari kemarin

2. menghargai waktu dengan adanya disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting guna efisien dan efektifitas bekerja
3. tanggung jawab, yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan
4. hemat dan sederhana, yaitu sesuatu yang berbeda dengan hidup boros, sehingga bagaimana pengeluaran itu bermanfaat untuk ke depan
5. persaingan sehat, yaitu dengan memacu diri agar pekerjaan yang dilakukan tidak mudah patah semangat dan menambah kreativitas diri.

Beberapa factor yang mempengaruhi etos kerja (Anoraga, 2001) :

1. Agama
Agama merupakan suatu kepercayaan yang dapat mempengaruhi pola hidup dan pola pikir para penganutnya. Etos kerja yang dihasilkan dari pola pikir dan kebudayaan seseorang sehingga dapat ditentukan oleh besar atau kecilnya pengaruh dari agama atau kepercayaan.
2. Budaya
Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh nilai dan moral budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi ataupun sebaliknya.
3. Sosial politik
Tinggi atau rendahnya etos kerja dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya, kuat atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja.
4. Kondisi lingkungan atau Geografis
Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada didalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil

manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

5. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu dan disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pola aktifitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

6. Struktur Ekonomi

Tinggi atau rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka.

7. Motivasi intrinsik individu

Individu yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang disebut dengan motivasi intrinsik.

2.3 Hubungan Agama dengan Perilaku Ekonomi (Etika Protestan Weber)

Tesis Max Weber tentang apa yang disebutnya “Etika Protestan” dan hubungannya dengan “Semangat Kapitalisme” sampai sekarang merupakan

teori yang paling menarik perhatian. Tesis yang memperlihatkan kemungkinan adanya hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Observasi awal dari Weber bermula dari fakta sosiologis yang ditemukannya di Jerman, bahwa sebagian besar pemimpin-pemimpin perusahaan, pemilik modal, dan personil teknis dan komersial tingkat atas adalah orang-orang Protestan, bukannya Katolik. Maka tidaklah terlalu mengherankan bahwa perhatian kadang-kadang tertuju pada hal ini. Berbagai studi dilakukan menguji kebenaran tesis bahwa ajaran agama yang dianut mempengaruhi tingkat pencapaian dalam usaha, dan dengan begini, juga status dalam jenjang social. (Taufik Abdullah, 1982: 6)

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru. Lokasi berada di Jl. Lokasi ini dipilih penulis karena Terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah Terminal terbesar di Provinsi Riau, terdapat banyak perusahaan yang bergerak dibidang transportasi yang dipimpin oleh seorang pengusaha.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha transportasi di terminal Bandar Raya Payung Sekaki yaitu sebanyak 78 pemimpin perusahaan angkutan AJAP/AJDP dan 110 pemimpin perusahaan angkutan AKAP/AKDP.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya (Sugiyono,

2009: 57) sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang. Sampel dipilih penulis dari masing-masing trayek jurusan AJAP, AJDP, AKAP, dan AKDP yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi, sampel penulis pilih berdasarkan perusahaan yang pernah mendapat penghargaan sebagai Perusahaan Transportasi Terbaik.

3.3 Jenis atau Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut:

- a. Data Primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antara lain data dan informasi mengenai jam kerja pengusaha, kedisiplinan, sikap terhadap karyawan dan informasi lain mengenai etos kerja pengusaha transportasi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari majalah, jurnal, buku, penelitian yang sudah ada dan internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam melakukan analisis dan pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi adalah mengamati semua gejala yang ada pada subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas rutin pengusaha, pendapatan, sikap dan kedisiplinan pengusaha dan lain sebagainya.
- b. Wawancara
Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung atau mengadakan tanya jawab dengan orang-orang yang yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu pemimpin perusahaan transportasi.

- c. Dokumentasi
Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data menggunakan alat bantu elektronik seperti kamera, serta data yang didapatkan dari dokumen berupa arsip dan surat-surat.

3.5 Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Arif Burchan, 1992 :21). Metode ini dipilih karena permasalahan yang dikaji penulis merupakan masalah yang bersifat social dan dinamis. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara untuk menemukan pola-pola yang jelas, sehingga setelah diperoleh data kemudian diolah untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

GAMBARAN UMUM TERMINAL BANDAR RAYA PAYUNG SEKAKI

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki terletak di Jalan Air Hitam, Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, terminal tersebut dibangun untuk menggantikan Terminal Mayang Terurai yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai. Terminal dibangun pada lahan seluas 27 hektar dengan azas pelayanan kepada masyarakat tentunya dapat dikenakan retribusi yang berujung kepada pemasukan pendapatan daerah kota Pekanbaru.

Terminal ini dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Perhubungan setempat, tetapi sejak Januari 2017 Terminal Bandar Raya Payung Sekaki berada dibawah naungan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru merupakan sebuah implementasi keinginan Pemerintah Kota Pekanbaru untuk memiliki sebuah sarana transportasi darat yang dapat menunjang pengoperasian angkutan yang baik dan

terencana. Terminal yang pertama kali dioperasikan pada tahun 2006 ini merupakan sebuah terminal yang dirancang untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat kota pekanbaru bahkan masyarakat Riau secara umum, terhadap sebuah sarana transportasi yang bersih, lengkap, aman, dan nyaman.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dijalankan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Terminal, dibantu oleh Koordinator Terminal. Administrasi terminal dikepalai oleh Kepala Sub bagian (kasubag) Tata usaha, dibawahnya dibantu oleh Kepala Urusan (Kaur) Administrasi dan Keuangan, Kepala Urusan (kaur) Sarana dan Prasarana, dan Kepala Urusan (Kaur) Trantib dan Pengendalian.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru merupakan sebuah implementasi keinginan Pemerintah Kota Pekanbaru untuk memiliki sebuah sarana transportasi darat yang dapat menunjang pengoperasian angkutan yang baik dan terencana. Terminal ini pertama kali dioperasikan pada tahun 2006 yang dirancang untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat Kota Pekanbaru dan masyarakat Riau secara umum, terhadap sebuah sarana transportasi yang bersih, lengkap, aman, dan nyaman. Selain itu, pemerintah Kota Pekanbaru berupaya agar Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini dapat dioperasikan dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai objek pendapatan daerah tambahan dengan azas pelayanan kepada masyarakat tentu dapat dikenakan retribusi yang berujung kepada pemasukan pendapatan daerah Kota Pekanbaru.

Sarana dan prasarana utama minimal yang diwajibkan harus tersedia di setiap terminal dalam memenuhi pelayanan bagi masyarakat pengguna jasa transportasi meliputi peron kedatangan dan keberangkatan, ruang tunggu penumpang dan pengunjung, loket penjualan tiket angkutan, menara pengawas/ruang pantau, parkir angkutan dan kendaraan pribadi,

rambu-rambu informasi, kantor dan perlengkapan. Sedangkan sarana dan prasarana pendukung meliputi penginapan/wisma, toilet, took dan kios, ponsel dan kantin, ruang pengaduan dan kotak saran, dan papan informasi tarif dan rute angkutan.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki memiliki visi “Memberikan sebuah pelayanan transportasi bagi masyarakat, dengan pengelolaan terminal secara profesional sehingga terciptanya terminal yang bersih, aman dan nyaman”, dengan misi sebagai berikut:

- Melakukan pengelolaan terminal secara profesional
- Penegakan disiplin bagi seluruh personil yang beraktifitas di dalam terminal
- Penegakan hukum secara objektif dan profesional
- Melakukan konsultasi dan konsolidasi dengan seluruh pihak yang berhubungan langsung dengan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki mempunyai motto “Bekerja untuk melayani”, dengan dasar hukum, yaitu:

- UU No 22 Tahun 2014 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- UU No 08 Tahun 1981 tentang hukum acara pidana
- PP No 43 tahun 1992 tentang prasarana dan sarana lalu lintas
- PP No 74 tahun 2014 tentang angkutan jalan
- Permenhub No 98 tentang standar minimal pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek
- Keputusan menteri No 35 tahun 2003 tentang penyelenggaraan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum
- Perda No 13 Tahun 2012 tentang retribusi terminal

- PP No 79 Tahun 2013 tentang jaringan lalu lintas dengan angkutan jalan
- Keputusan menteri No 31 tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan.

UPTD terminal Bandar Raya Payung Sekaki memiliki 74 personil yang terbagi kepada 10 bagian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Personil UPTD Terminal BRPS

No	Posisi	Jumlah (jiwa)
1.	PPNS	3
2.	PNS	15
3.	Wasdal	14
4.	Informasi	4
5.	Administrasi	8
6.	Kebersihan	10
7.	Pendataan Angkutan	4
8.	Retribusi	8
9.	Teknisi	2
10.	BKO-TNI/POLRI	6
Jumlah		74

Sumber: Data Terminal 2017

Tabel diatas menggambarkan tentang jumlah personil pada masing bagian-bagian UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki, personil yang paling banyak terdapat pada jumlah personil bagian Pegawai negeri Sipil (PNS), sedangkan yang paling sedikit berada pada posisi Teknisi.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dikelola oleh UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Perhubungan Kota Pekanbaru. Terminal terletak di Jl. Air Hitam Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Payung Sekaki. Terminal ini bertipe A, luas halaman 27 Ha dengan luas bangunan pendukung 7 Ha dan luas areal parkir 4 Ha.

Fasilitas utama di terminal Bandar Raya Payung Sekaki meliputi peron

kedatangan/keberangkatan, ruang tunggu, loket penjualan tiket, tower/menara pengawas, parkir area bus/angkutan, rambu petunjuk/informasi, dan fasilitas kantor. Fasilitas pendukungnya berupa mushalla, klinik umum, penginapan, warung telepon, kantin/restoran, parkir pengunjung, loket penjualan tiket, space room bank, toilet, counter hp, counter pedagang, dan pelayanan informasi 24 jam.

Jam operasi terminal adalah 24 jam sehingga terminal tidak pernah sepi dari pengguna dan pengunjung yang dapat melewati 6 gerbang pintu keluar masuk terminal. Penghargaan yang diperoleh terminal Bandar Raya payung Sekaki adalah sebagai terminal terbaik/terbersih se-Indonesia untuk kategori Kota besar dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2009, 2011, dan 2013, dan terminal mendapat Predikat Prima Pratama dalam penilaian pelayanan prima unit pelayanan public sector transportasi tahun 2014.

ETOS KERJA PENGUSAHA JASA TRANSPORTASI

1. PT. SARI KENCANA

Berdasarkan hasil wawancara, pemimpin PT. Sari Kencana semangat kerja karena kebutuhan yang harus dipenuhi, keluarga, dan kepentingan karyawan. Orientasi masa depan dilakukan dengan cara menyelesaikan masalah, dan tidak mempunyai musuh. Pemimpin dinilai disiplin melalui selalu tepat waktu, taat peraturan, dan memberlakukan sistem sanksi bagi yang melanggar aturan. Pemimpin juga dinilai bertanggungjawab dengan memberikan asuransi kesehatan, gaji tepat waktu, dan memberikan bonus kepada karyawan. Ketekunan pemimpin ditandai dengan giat bekerja, istirahat cukup, dan taat beribadah. Pemimpin PT. Sari Kencana juga bersaing secara sehat dengan perusahaan lain dengan tidak membenci dan menjelek-jelekkan lawan bisnis.

2. PT. MAKMUR HALMAHERA

Berdasarkan hasil wawancara, pemimpin PT. Makmur Halmahera semangat kerja karena kebutuhan yang harus dipenuhi. Orientasi masa depan dilakukan dengan cara memperbanyak jaringan pertemanan dan tidak cepat puas dengan pencapaian yang diperoleh. Pemimpin dinilai disiplin melalui selalu tepat waktu seperti membuka loket tepat pada pukul 07.00 pagi. Pemimpin juga dinilai bertanggungjawab dengan memberikan asuransi dan gaji kepada karyawan. Ketekunan pemimpin ditandai dengan rajin bekerja dan melakukan pemecatan kepada karyawan yang melanggar aturan. Pemimpin PT. Makmur Halmahera juga bersaing secara sehat dengan menganggap lawan bisnis sebagai teman.

3. PT. INDAH

Berdasarkan hasil wawancara, pemimpin PT. Indah semangat kerja karena adanya kepercayaan dari penumpang. Orientasi masa depan yang diharapkan oleh pemimpin adalah perusahaan semakin maju, maka kinerja karyawan harus selalu dikontrol. Pemimpin dinilai disiplin menetapkan peraturan yang ketat. Pemimpin juga dinilai bertanggungjawab karena selalu berangkat kerja tepat waktu. Ketekunan pemimpin ditandai dengan dalam bekerja selalu mengutamakan pelayanan dan keselamatan penumpang. Pemimpin PT. Indah juga bersaing secara sehat dengan tidak terlalu memikirkan lawan bisnis, yang harus diperhatikan adalah pelayanan kepada publik.

4. PT. SILVIA

Berdasarkan hasil wawancara, pemimpin PT. Sari Kencana semangat kerja karena ini merupakan penghasilan. Orientasi masa depan yang diharapkan pemimpin adalah membuat perusahaan lebih berkembang dan memiliki daya jual yang tinggi. Pemimpin dinilai disiplin melalui selalu serius dan tidak main-main. Pemimpin juga dinilai bertanggungjawab dengan memastikan kerja karyawan selesai dengan baik dan ikut menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh karyawan dan perusahaan.

Ketekunan pemimpin ditandai dengan sabar dan tidak cepat merasa puas dengan yang sudah didapatkan. Pemimpin PT.Silvia juga bersaing secara sehat dengan tidak saling menjatuhkan.

PERILAKU EKONOMI PENGUSAHA JASA TRANSPORTASI

1. PT. SARI KENCANA

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin perusahaan mengenai perilaku ekonomi ditemukan bahwa pemimpin berperilaku hemat agar tidak kesulitan di hari tua. Pemimpin perusahaan ini juga menabung dengan tujuan dapat lebih mengatur pengeluaran, dan manajemen waktu dengan selalu bangun pagi.

2. PT. MAKMUR HALMAHERA

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin perusahaan mengenai perilaku ekonomi ditemukan bahwa pemimpin berperilaku hemat dengan cara mengatur pengeluaran. Pemimpin perusahaan ini juga menabung di Bank untuk pribadi, sedangkan tabungan perusahaan di kelola oleh bagian keuangan perusahaan. Pemimpin juga manajemen waktu dengan mengatur waktu antara kerja dan keluarga.

3. PT. INDAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin perusahaan mengenai perilaku ekonomi ditemukan bahwa pemimpin berperilaku hemat dengan caranya membeli barang yang memang dibutuhkan saja. Pemimpin perusahaan ini juga menabung melalui investasi, dan manajemen waktu dengan meluangkan waktu untuk mengontrol karyawan dan pekerjaan lainnya.

4. PT. SILVIA

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin perusahaan mengenai perilaku ekonomi ditemukan bahwa pemimpin berperilaku hemat dengan cara menyisihkan sebagian uang untuk disimpan. Pemimpin perusahaan ini juga

menabung dengan tujuan dapat digunakan di hari tua, dan manajemen waktu kerja agar tidak terbuang-buru.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ETOS KERJA

1. PT. SARI KENCANA

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi etos kerja pemimpin PT. Sari Kencana adalah agama, Budaya, kondisi lingkungan atau geografis, latar belakang pendidikan, dan motivasi intrinsik individu. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi yaitu sosial politik dan struktur ekonomi.

2. PT. MAKMUR HALMAHERA

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi etos kerja pemimpin PT. Makmur Halmahera adalah agama, Budaya, kondisi lingkungan atau geografis, struktur ekonomi dan motivasi intrinsik individu. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi yaitu sosial politik dan latar belakang pendidikan.

3. PT. INDAH

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi etos kerja pemimpin PT. Sari Kencana adalah sosial politik, kondisi lingkungan atau geografis, latar belakang pendidikan, struktur ekonomi dan motivasi intrinsik individu. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi yaitu agama dan budaya.

4. PT. SILVIA

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi etos kerja pemimpin PT. Sari Kencana adalah agama, Budaya, kondisi lingkungan atau geografis, latar belakang pendidikan, struktur ekonomi dan motivasi intrinsik individu. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi yaitu sosial politik.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Pemimpin usaha jasa transportasi dinilai sudah memiliki etos kerja yang tinggi dan perilaku ekonomi yang baik. Etos kerja pemimpin usaha jasa transportasi dilihat dari semangat kerja, orientasi masa depan, disiplin, tanggungjawab, tekun, dan persaingan sehat responden. Semua pengusaha jasa transportasi memenuhi kriteria semua aspek sebagai responden.

Perilaku ekonomi dilihat dari hemat, menabung, dan manajemen waktu. Semua aspek dimiliki oleh semua pengusaha sebagai responden jika dilihat dari hasil wawancara dan kegiatan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja menurut Anoraga (2001) yaitu Agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan atau geografis, latar belakang pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu. Dari semua aspek tersebut, yang paling dominan mempengaruhi etos kerja pemimpin usaha jasa transportasi adalah agama, budaya dan motivasi intrinsik individu, hal ini dikarenakan agama dan budaya mengajarkan banyak hal yang mempengaruhi kerja sehingga menghasilkan etos kerja yang baik, dan motivasi intrinsik individu merupakan upaya mendorong semangat responden untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah factor sosial politik, karena para pemimpin jasa transportasi tidak ikut serta dalam politik.

6.2 Saran

Setelah mengamati dan menyelesaikan penelitian tentang etos kerja pemimpin usaha jasa transportasi di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki penulis menemukan beberapa kendala, maka saran dari penulis yaitu:

1. pemerintah sebaiknya lebih menertibkan transportasi liar yang tidak mendaftarkan usahanya, karena

merugikan perusahaan yang telah terdaftar.

2. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kenyamanan penumpang dan kebersihan terminal.
3. Para supir sebaiknya tidak mengambil dan mengantarkan penumpang di luar terminal karena dapat menyebabkan kemacetan dan kecelakaan.
4. Pihak UPTD terminal sebaiknya semakin melengkapi data-data mengenai perusahaan-perusahaan transportasi.
5. Masyarakat sebaiknya hanya menggunakan transportasi dari perusahaan yang terdaftar, karena selain aman masyarakat juga dapat menambah pendapatan Negara lewat pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1982. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. LP3ES: Jakarta
- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta: Jakarta
- Asifuddin, Ahmad Janan. 2004. *Etos Kerja Islami*. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Burchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha nasional: Surabaya
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana: Jakarta
- Endraswara, S. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Narasi: Yogyakarta
- Irmawati. 2004. *Nilai Pendidikan dan Nilai Kerja Suku Bangsa Batak Toba di Desa Parparean II & Melayu di Desa Bogak*. Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan
- Khasanah, Uswatun. 2004. *Etos Kerja Arena Menuju Puncak Prestasi*. Harum Group: Yogyakarta

Meredith, Geoffrey G. 1984. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta

Mubyarto, Dkk. 1991. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Aditya Media: Yogyakarta

Puspito, Hendro. 1984. *Sosiologi Agama*. Kanisius: Yogyakarta

Rahmat, Jalaludin. 1985. *Metode Penelitian Agama*. Remaja Karya: Bandung

Soekanto, Soerjono. 2002. *Suatu Pengantar Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Toto, Tasmara. 1994. *Etos kerja pribadi muslim*. Dana bakti wakaf : Jakarta

Widiatiga, Bima. 2014. *Resume Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Karya Clifford Geertz*. Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret : Surakarta

Yussuwadinata. 1997. *Persepsi tentang Etos Kerja: Kaitannya dengan Nilai Budaya Masyarakat Melayu Daerah Riau*. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Riau: Riau